

# Analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada keterampilan menulis teks wawancara peserta didik kelas iv sekolah dasar

Y D Puspawati<sup>1\*</sup>, St Y Slamet<sup>2</sup>, A Surya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[yunitadwipuspawati17@student.uns.ac.id](mailto:yunitadwipuspawati17@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This research aims to describe basic sentence structure errors and describe the factors that cause basic sentence structure errors in writing interview text skills. This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were fourth grade students, fourth grade teachers, and the principal of SD Negeri Tegalsari. Data collection techniques used interviews, documentation studies, and observation. The data validity test technique uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis technique uses an interactive analysis of the Miles and Huberman model which includes four stages: (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) drawing conclusions. The results showed that the analysis of basic sentence structure errors on the subject indicator (19.23%), predicate indicator (13.46%), object indicator (8.65%), description indicator (45.2%), and complementary indicators (13.46%). Based on the results of the study, it can be concluded that the analysis of basic sentence structure errors in the description indicator is the indicator that most errors occur in the use of sentences. The theoretical implications can be used as a reference for further research. The practical implications can help educators understand how students understand basic sentence structures and to improve future learning.*

*Keywords: elementary school, error analysis, writing skills, sentence structure*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menguasai kemampuan berbahasa, khususnya dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis [1]. Menurut Khair [2] bahasa Indonesia dianggap sebanding dengan satu kemampuan dengan lainnya untuk mencapai target pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dicatat dalam standar kompetensi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. Menurut Sagala [3] menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antar dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada anak untuk menunjang aktivitasnya di sekolah yaitu keterampilan menulis [4].

Pendapat Tarigan mengenai menulis ialah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung [5]. Peserta didik yang sering menulis akan menjadi lebih berbakat dan fokus pada kemampuan ekspresif mereka, sehingga mereka secara tidak langsung akan mengasah kemampuan penalaran mereka. Menurut Dalman [6] menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipelajari dalam kehidupan ini, antara lain: (1) memperluas pengetahuan, (2) menciptakan jiwa

keaktivitas dan inovatif, (3) mengembangkan keberanian, (4) memberdayakan kesiapan dan kesanggupan untuk mengumpulkan informasi.

Menulis teks wawancara diperoleh dari kegiatan bertanya pada narasumber selanjutnya hasilnya dinyatakan dalam bentuk tulisan yang berisi informasi dari kegiatan tanya jawab. Bahasa yang disusun dibatasi oleh kaidah bahasa, seperti ejaan, sistematika, dan metode penulisan [7]. Jika siswa tidak memenuhi kaidah bahasa yang disusun, maka terjadi kesalahan bahasa. Salah satu kesalahan tata bahasa yang sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Istilah sintaksis berhubungan dengan kata-kata atau satuan lainnya yang lebih besar dalam bahasa [8]. Kompetensi bahasa adalah kemampuan peserta didik dalam memahami sistem kaidah dalam bahasa yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik [9].

Terdapat tiga penyebab seseorang bisa mengalami kesalahan dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh oleh bahasa yang dikuasainya terlebih dahulu, (b) ketidakpahaman pengguna bahasa pada bahasa yang digunakan, (c) kekurangtepatan pengajaran bahasa [10]. Salah satu model analisis sintaksis adalah analisis kalimat. Dalam penelitian ini, analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada teks wawancara.

Menganalisis struktur kalimat ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Sejalan dengan Kuntarti [11] bahwa struktur kalimat merupakan perpaduan fungsi sintaksis sebagai komponen pembentuk kalimat yang terdiri dari subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Selain memperhatikan batasan fungsi itu sendiri, perlu juga memperhatikan karakteristik masing-masing tata bahasa. Sebagai satuan bahasa yang tinggi, maka wacana dibentuk dari kalimat yang memenuhi persyaratan bahasa [12].

Data awal yang peneliti peroleh adalah dari wawancara dengan guru kelas yang memberikan informasi bahwa kemampuan menulis masing-masing siswa beragam, ada yang sangat bagus dan ada yang masih buruk. Pernyataan ini juga dikuatkan dengan hasil pekerjaan peserta didik yang melibatkan kegiatan latihan menulis yang menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam struktur kalimat dasarnya. Baik tentang penyusunan kalimat, menjawab soal tentang kalimat yang baik dan benar serta pengucapan kalimat secara langsung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Husna [13] yang menyatakan bahwa kemampuan memahami struktur kalimat bahasa Indonesia masih kurang tetapi sudah bisa dikatakan mencukupi kriteria. Penelitian dari Berlian Pancarrani [14] juga menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami struktur kalimat masih kurang. Peserta didik baru bisa menuliskan kalimat dengan struktur subjek dan predikat saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kalimat dasar dalam teks wawancara, faktor dan upaya terjadinya kesalahan struktur kalimat dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu baru dan kajian lain tentang pemanfaatan kalimat ditinjau dari struktur kalimatnya. Penelitian ini perlu dilakukan karena jika kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam karangan peserta didik tidak diperbaiki, maka kesalahan tersebut akan terulang kembali di lain waktu.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SD N Tegalsari, guru kelas IV, dan kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen hasil laporan wawancara peserta didik, wawancara terhadap guru kelas IV dan kepala sekolah, dan observasi secara tidak terstruktur. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu dari pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Indikator instrumen penelitian ini sesuai dengan lima aspek yang diteliti yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari empat belas sampel yang ada, dalam hasil laporan wawancara peserta didik masih terdapat banyak kesalahan struktur kalimat dasar. Kesalahan tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu indikator subjek, indikator predikat, indikator objek, indikator keterangan, dan indikator pelengkap.

Kategori kesalahan pertama adalah kesalahan indikator subjek, dengan rincian.

**Tabel 1.** Jumlah Kesalahan Indikator Subjek

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Dalam kalimat runtut berada di sebelah kiri predikat	1
2.	Umumnya berkategori nominal	1
3.	Berupa kata tanya siapa atau apa	1
4.	Subjek dalam kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak inklusif dan dapat tidak hadir	14
5.	Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelaku apabila kalimat itu dipasifkan	3
Jumlah		20

Tabel 1 menunjukkan jumlah kesalahan indikator subjek pada setiap kriterianya. Pada kriteria subjek berada di sebelah kiri fungsi predikat, subjek umumnya berkategori nominal, dan subjek berupa kata tanya siapa atau apa semua peserta didik sudah memenuhi namun ada 1 peserta didik yang tidak menganalisis hasil pekerjaannya. Kesalahan pada kategori subjek dalam kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak inklusif dan dapat tidak hadir terjadi karena subjek yang digunakan peserta didik tidak memuat orang kedua atau orang pertama jamak inklusif. Kesalahan pada kriteria subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi pelaku apabila kalimat itu dipasifkan terjadi karena kalimat yang dianalisis peserta didik tidak dapat dipasifkan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pada indikator subjek banyak peserta didik yang belum paham dan banyak terjadi kesalahan pada kriteria subjek pada kalimat imperatif adalah orang kedua atau orang pertama jamak inklusif dan dapat tidak hadir.

Kategori kesalahan yang kedua adalah kesalahan indikator predikat, dengan rincian.

**Tabel 2.** Jumlah Kesalahan Indikator Predikat

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Menyatakan sifat atau keadaan bagaimana subjek.	1
2.	Pernyataan tentang jumlah sesuatu yang dimiliki oleh subjek.	12
3.	Berupa kata atau frasa, sebagian besar berkelas verba atau adjektiva, tetapi dapat juga numeralia, nomina, atau frasa nominal.	1
Jumlah		14

Tabel 2 menunjukkan jumlah kesalahan indikator predikat pada setiap kriterianya. Pada kriteria predikat menyatakan sifat atau keadaan bagaimana subjek dan berupa kata atau frasa, sebagian besar berkelas verba atau adjektiva, tetapi dapat juga numeralia, nomina, atau frasa nominal semua peserta didik sudah memenuhi namun ada 1 peserta didik yang tidak menganalisis hasil pekerjaannya. Pada kriteria predikat merupakan pernyataan tentang jumlah sesuatu yang dimiliki oleh subjek pada kalimat seharusnya predikat yang dipilih peserta didik sesuai dengan kriteria namun hanya 2 yang dapat memenuhi kriteria tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pada indikator predikat banyak peserta didik yang belum paham dan banyak terjadi kesalahan ketika penulisan predikat dengan kriteria bahwa predikat menyatakan tentang jumlah sesuatu yang dimiliki subjek. Dalam kalimat yang dituliskan peserta didik belum menjelaskan jumlah sesuatu yang dimiliki oleh subjek.

Kategori kesalahan ketiga adalah kesalahan indikator objek, dengan rincian.

**Tabel 3.** Jumlah Kesalahan Indikator Objek

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Berada di sebelah kanan fungsi predikat.	2
2.	Unsur pengisi fungsi objek berkategori nominal.	2
3.	Fungsi objek bisa berubah fungsi menjadi subjek dalam kalimat pasif.	5
Jumlah		9

Tabel 3 menunjukkan jumlah kesalahan indikator objek pada setiap kriterianya. Pada indikator objek ini ada 1 peserta didik yang kalimatnya tidak ada objeknya dan ada 1 peserta didik yang tidak menganalisis kalimatnya. Pada kriteria objek berada di sebelah kanan fungsi predikat semua peserta didik sudah memenuhi itu kecuali 2 peserta didik yang dijelaskan sebelumnya. Pada kriteria unsur pengisi fungsi objek bergolongan nominal semua peserta didik sudah memenuhi. Unsur pengisi yang digunakan berupa kata benda. Pada kriteria fungsi objek bisa berubah fungsi menjadi subjek dalam kalimat pasif ada 3 peserta didik yang belum memahami akan itu sehingga kalimat yang ia tulis tidak bisa dijadikan kalimat pasif. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pada indikator objek banyak peserta didik yang belum paham dan terjadi kesalahan penulisan objek dengan kriteria bahwa fungsi objek bisa berubah fungsi menjadi subjek dalam kalimat pasif.

Kategori kesalahan keempat adalah kesalahan indikator keterangan, dengan rincian.

**Tabel 4.** Jumlah Kesalahan Indikator Keterangan

No.	Kriteria	Jumlah
Keterangan Waktu		
1.	Kata tunggal	13
2.	Frasa nominal	13
3.	Frasa preposisional	5
Keterangan Tempat		
1.	Diisi oleh frasa preposisional seperti di, ke, dari, sampai, dan pada.	8
2.	Dapat digabung dengan nomina lain yang mengandung makna tempat.	8
Jumlah		47

Tabel 4 menunjukkan jumlah kesalahan indikator keterangan pada setiap kriterianya. Pada keterangan waktu kriteria kata tunggal seharusnya peserta didik menuliskan kata kemarin, sekarang, besok, tadi, dan nanti namun dalam nyatanya mereka tidak menuliskan salah satu dari kata tersebut. Pada kriteria frasa nominal seharusnya peserta didik menuliskan keterangan yang berupa pengulangan kata seperti pagi-pagi, malam-malam, atau macam gabungan lain seperti sebentar lagi dan tidak lama kemudian namun dalam nyatanya mereka tidak menuliskan salah satu dari kata tersebut. Pada kriteria frasa preposisional keterangan waktu diawali dengan preposisi dan kemudian diikuti oleh nomina tertentu. Preposisi yang digunakan adalah di, dari, sampai, pada, sesudah, ketika, sejak, dan untuk. Frasa nominal yang bisa mengikuti adalah frasa nominal yang memiliki ciri waktu seperti pukul, tanggal, tahun, zaman, bulan, malam, permulaan, dan lain-lain. Pada pekerjaan peserta didik, mereka menggunakan kata “pada hari” yang artinya mereka sudah memenuhi kriteria frasa preposisional. Pada keterangan tempat kriteria diisi oleh frasa preposisional seperti di, ke, dari, sampai, dan pada dalam kalimat hanya ada 6 temuan yang memenuhi frasa tersebut. Pada kategori keterangan tempat dapat digabung dengan nomina lain yang memiliki makna tempat seperti bangunan, daerah, nomor. Dalam kalimat yang memenuhi kategori tersebut menggunakan kata “rumah”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pada indikator keterangan banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria kalimat tunggal dan frasa nominal pada keterangan waktu.

Kategori kesalahan kelima adalah kesalahan indikator pelengkap, dengan rincian.

**Tabel 5.** Jumlah Kesalahan Indikator Pelengkap

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Unsur pengisi fungsi pelengkap adalah golongan nominal.	4
2.	Terletak di sebelah kanan fungsi predikat setelah fungsi objek pada verba transitif.	5
3.	Jika kalimat dipasifkan, fungsi pelengkap tidak akan mengalami perubahan fungsi.	5
Jumlah		14

Tabel 5 menunjukkan jumlah kesalahan indikator pelengkap pada setiap kriterianya. Bentuk-bentuk kesalahan indikator pelengkap dibedakan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Pada kriteria unsur pengisi fungsi pelengkap adalah golongan nominal. Terletak di sebelah kanan fungsi predikat setelah fungsi objek pada verba transitif. Untuk verba transitif sendiri adalah verba yang membutuhkan objek dan kalimat dapat dipasifkan. Disini ada 3 yang belum memenuhi kriteria tersebut. Pada kriteria jika kalimat dipasifkan, fungsi pelengkap tidak akan mengalami perubahan fungsi seperti pada fungsi objek sama seperti sebelumnya. Ada 3 yang belum memenuhi kriteria sehingga tidak sesuai. Pada indikator ini peserta didik sebagian besar sudah memahami mengenai kriteria-kriteria apa saja yang termasuk ke dalam indikator pelengkap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rosiana [15]. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan terbanyak peserta didik adalah kesalahan pada struktur kalimat yang terdiri dari keterangan. Sebagian besar kalimat yang ada di dalam karangan cerita pendek milik siswa tidak terdapat unsur keterangan.

Kemampuan peserta didik dalam menulis laporan hasil wawancara masih kurang karena mereka menganggap kegiatan ini sangat membosankan dan sulit yang pada akhirnya menghasilkan minat peserta didik menulis ini rendah, peserta didik masih kurang percaya diri menuangkan ide mereka dalam bentuk laporan [16]. Ada dua penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kalimat dalam penelitian ini. Penyebab utamanya berasal dari peserta didik, lebih tepatnya kurangnya pemahaman peserta didik dalam menentukan dan menggunakan kalimat yang sesuai. Alasan kedua dari kesalahan penggunaan kalimat adalah tidak adanya penggunaan metodologi dalam menunjukkan struktur kalimat. Pemanfaatan metode yang tepat dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan apa yang diajarkan oleh guru. Dalam penelitian ini, guru belum memanfaatkan media untuk membantu menyusun pembelajaran di kelasnya. Kedua penyebab tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan penyebab terjadinya kesalahan pada struktur kalimat. Arfah [17] menyatakan ada dua faktor menyebabkan terjadinya kesalahan pada struktur kalimat ada yakni peserta didik kurang memahami kaidah penulisan struktur kalimat dengan baik dan peserta didik tidak membiasakan diri menggunakan Bahasa Indonesia baku di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pemberian latihan atau tugas kepada peserta didik, contohnya dengan menulis teks wawancara agar peserta didik sering melakukan kegiatan menulis, pemberian ulang tugas wawancara dengan narasumber yang berbeda agar peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa yang baku. Guru juga mengarahkan peserta didik secara langsung ketika menemukan kesalahan dalam tulisan peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sejalan dengan pernyataan Ariningsih [16] bahwa untuk mengatasi kesalahan berbahasa dapat melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) meningkatkan penguasaan kaidah kebahasaan pada peserta didik, (2) memperbanyak latihan menulis, (3) penerapan teknik koreksi yang tepat, dan (4) menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pertama, analisis kesalahan struktur kalimat dasar pada hasil laporan wawancara peserta didik meliputi empat indikator, yaitu (1) indikator subjek sebesar 19,23%, (2) indikator predikat sebesar 13,46%, (3) indikator objek sebesar 8,65%, (4) indikator keterangan sebesar 45,2%, dan (5) indikator pelengkap sebesar 13,46%. Kedua, kesalahan penggunaan kalimat berdasarkan struktur kalimat pada hasil

laporan wawancara peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pemilihan dan penggunaan kalimat yang tepat dan (2) kurangnya penerapan strategi dalam mengajarkan struktur kalimat. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan latihan atau tugas kepada peserta didik, contohnya dengan menulis teks wawancara agar peserta didik sering melakukan kegiatan menulis, pemberian ulang tugas wawancara dengan narasumber yang berbeda agar peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa yang baku. Guru juga mengarahkan peserta didik secara langsung ketika mereka menemukan kesalahan dalam tulisannya. Implikasi teoritis pada penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya. Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai struktur kalimat.

## 5. Referensi

- [1] N. Annisa, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring Pada Siswa Kelas 3 SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng," *Ind. High. Educ.*, **3(1)**, pp. 1689–1699, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0A>
- [2] U. Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI," *AR-RIAYAH J. Pendidik. Dasar*, **2(1)**, p. 81, 2018, doi: 10.29240/jpd.v2i1.261.
- [3] Sagala, "Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran," *J. Chem. Inf. Model.*, **1(1)**, pp. 1689–1699, 2013.
- [4] D. Adityaningrum, S. Y. Slamet, and T. Budiharto, "Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, p. 14, 2021.
- [5] Tarigan, "Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa," *J. Al-Bayan*, **3(1)**, 2013.
- [6] Dalman, *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- [7] F. Nazilah, P. D. Iswara, and A. Sudin, "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggali Informasi Dari Teks Wawancara Dalam Bahasa Indonesia Tulis Dengan Role Playing (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV B Mi Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)," *J. Pena Ilm.*, **2(1)**, pp. 131–140, 2017, doi: 10.23819/jpi.v2i1.9535.
- [8] J. E. Prayitno, Rukayah, and J. Daryanto, "Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD," *Didakt. Dwija Indria*, no. 449.
- [9] A. C. Syahrta, "Kemampuan Memahami Struktur Gramatikal Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.A MTs Aisyiah Sungguminasa Kab. Gowa Skripsi," 2017.
- [10] O. Farhrohman, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI," *Primari* **9(1)** 2017, pp. 23–34, 2017.
- [11] A. Kuntarti, "Analisis Kesalahan Kalimat Pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta," *Univ. Negeri Yogyakarta*, pp. 1–104, 2015.
- [12] A. T. Dewi and T. Budiharto, "Peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita fiksi melalui penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) pada peserta didik kelas IV sekolah dasar," *J. Pendidik. Ilm.*, **7(179)**, pp. 81–85, 2019.
- [13] Iza Faridatul Husna, "Analisis Struktur Kalimat Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII C Mts Al-Maarif Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021," *Angew. Chemie Int. Ed.* **6(11)**, 951–952., pp. 2013–2015, 2020.
- [14] B. Pancarrani, A. S. Ghazali, and Nurchasanah, "Kompleksitas Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV — VI Sekolah Dasar," *J. Pendidik.*, **3**, pp. 1216–1227, 2018.
- [15] F. D. A. Rosiana, "Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dan Ejaan dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas VIII SMP Kanisius Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017," 2018.
- [16] R. D. Wulandari, "Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Kalam Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, **9(1)**, pp. 135–140, 2021, doi: 10.20961/jkc.v9i1.53850.

- [17] M. Arfah, "Analisis Kesalahan Struktur Fungsi Sintaksis Dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 14 Bulukumba," *Anal. Biochem.*, **11(1)**, pp. 1–5, 2018, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0A>.
- [18] N. Ariningsih, S. Sumarwati, and K. Saddhono, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas," *J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, **1(1)**, pp. 130–141, 2012.